

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Jarak Jauh merupakan metode pembelajaran berbasis online yang dilakukan di rumah masing-masing yang dilaksanakan pada Tahun Maret 2020 sesuai Surat Edaran nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 secara keseluruhan kegiatan belajar, mengajar siswa di Indonesia dilaksanakan secara Jarak Jauh dengan upaya pencegahan Virus Covid-19 (.kemdikbud.go.id 2020)

Pada maret 2020 pemerintah menetapkan pembelajaran tatap muka atau offline digantikan secara daring atau secara jarak jauh guna mengurangi penyebaran Virus Corona meluas, secara tidak langsung proses belajar dan mengajar sekolah tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, yang mengharuskan 68 juta siswa dan empat juta guru melakukan kegiatan belajar secara jarak jauh. (kemendikbud.go.id 2020)

Peningkatan kasus seiring waktu meningkat, salah satu kasus Provinsi Jawa Timur yang beberapa kota memiliki risiko tinggi dalam penularan kasus Covid-19 dengan 38 kabupaten/kota yaitu kabupaten Tulungagung, Bojonegoro, Tuban, Lumajang, Mojokerto, kota Malang, kota Blitar dan Kota Madiun yang menyandang kota zona merah, dengan peningkatan tersebut membuat aktivitas masyarakat termasuk siswa dan siswi sekolah menjadi terhambat. (surabaya.bisnis.com)

Kabupaten Bojonegoro merupakan kota yang memiliki kasus tinggi dengan zona merah di wilayah Jawa Timur tercatat pada Februari 2021 kasus meliputi 1002 orang yang meliputi 79 orang dirawat, sembuh 896 dan meninggal 27 orang, ujar Masirin SSTP MM selaku Juru Bicara Gugus Tugas Penanggulangan Penanganan covid-19 Bojonegoro.

Pembatasan secara skala besar ini membuat aktivitas masyarakat yang kesehariannya dilakukan di luar rumah menjadi terbatas di dalam rumah, tanpa terkecuali yang dirasakan siswa–siswi SD hingga SMA dan para orang tua wali murid siswa yang harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli alat penunjang sekolah, berupa smartphone dan kouta internet untuk anak-anaknya di masa Pembelajaran jarak jauh.. (blokbojonegoro.com).

Sistem ini dirasa sulit oleh para orang tua dan wali murid pasalnya disaat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di rumah, orang tua tidak bisa sepenuhnya membimbing anak-anak dan

tidak semua orang tua berada dirumah saat anaknya melaksanakan pembelajaran jarak jauh serta, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak dan kurang pemahaman orang tua dalam memantau penggunaan smartphone selama pembelajaran jarak jauh berlangsung di rumah. (blokbojonegoro.com)

Tidak menutup kemungkinan tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi sekolah saat pembelajaran daring juga berkurang, penerimaan materi yang disampaikan guru juga menjadi acuan pembelajaran terlaksana dengan baik, dengan berlangsung pembelajaran dari rumah (daring), fokus siswa tidak hanya pada materi pembelajaran, namun juga interaksi dengan orang tua dan kendala jaringan internet (media sosial) sebagai perantara pembelajaran. (<https://www.kompas.com>)

Terlihat sekolah di Indonesia dari segi jaringan internet yang belum mempunyai pemerataan secara menyeluruh negeri, platform media sosial yang belum terbiasa untuk penggunaan media belajar, serta efektif penyampaian materi melalui media masih dirasa kurang oleh banyak pihak terutama guru dan siswa, secara garis besar media berfungsi memperjelas materi serta sebagai sumber bahan yang akan dipelajari oleh siswa. (bdkjakarta.kemenag.go.id)

Peran media di dunia memberikan informasi terkait materi yang diajarkan oleh sekolah, banyak siswa mengaksesnya, namun dalam penyerapan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua, Metode pembelajaran daring/jarak jauh ini harus bergantung pada pemanfaatan akses internet yang memiliki konektivitas, akseibilitas serta beragam interaksi sosial dalam pembelajaran daring/jarak jauh, melalui jembatan media untuk menghubungkan penyampaian informasi melalui dukungan perangkat handphone/gadget untuk mengakses aplikasi kapan pun dan dimana pun.

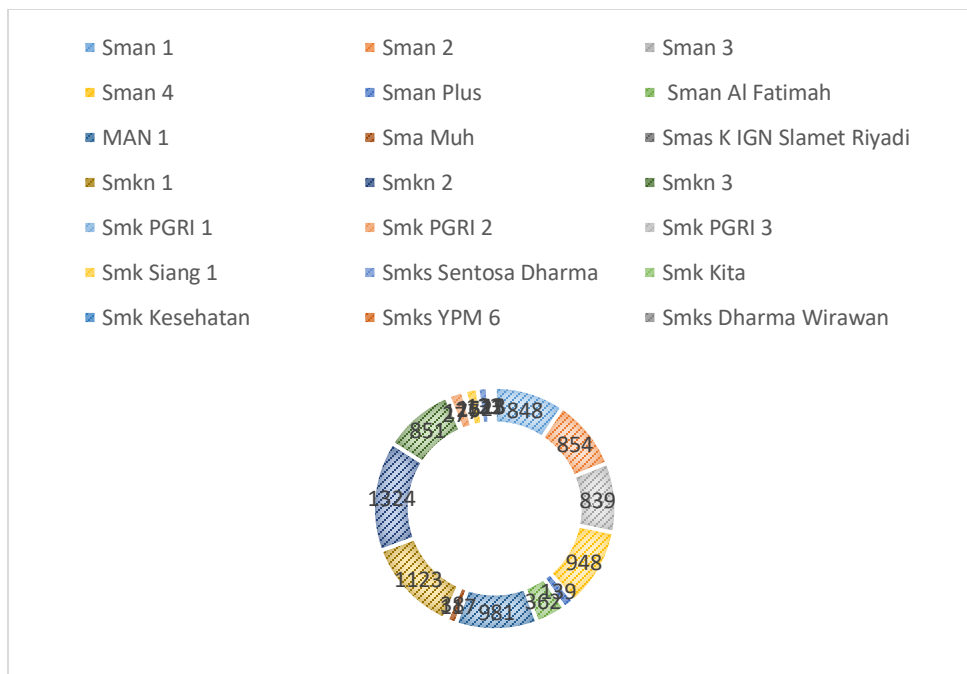
Berdasarkan riset penggunaan internet pada Januari 2021 tercatat bahwa 170 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia 274, 9 juta, dengan presentasi angka sekitar 61, 8 persen, pertumbuhan pengguna aktif media sosial ini sangat pesat, pasalnya pada januari 2020 pengguna internet 27 juta dengan presentasi 15,5 persen menjadi total 202, 6 juta jiwa pengguna. Pengguna ini di dominasi oleh penggunaan media sosial dengan total 99,1 persen dari 168, 5 juta jiwa penduduk, hal ini di dominasi oleh pengguna aplikasi WhatsApp yang menggunakan dengan rata-rata 30,8 jam perbulan. Peningkatan ini mencapai 100 miliar pesan

dan 1 miliar panggilan yang terjadi setiap hari dengan aplikasi WhatsApp ini. (Liputan6.com) (teknokompas.com)

Media sosial seperti WhatsApp ini sering digunakan siswa untuk berinteraksi antara murid dengan murid dan murid dengan guru. Media sosial WhatsApp ini sangat familiar dari kalangan muda hingga tua, dengan berbagai fitur yang memudahkan, dari kebutuhan mengirim pesan, foto/video, file (word atau pdf) dan panggilan suara/video conference. Dengan pembelajaran daring sering kali guru menyampaikan pesan atau materi pembelajaran di sekolah disampaikan melalui aplikasi WhatsApp, sehingga siswa yang aktif menggunakan media sosial WhatsApp untuk berinteraksi dengan teman, kini banyak mereka gunakan untuk keperluan pembelajaran daring.

Perihal Pandemi Covid-19 ini institusi sekolah perlu menyiapkan keperluan pembelajaran jarak jauh, agar siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar dan mengajar berbasis online/daring, seperti yang tengah dipersiapkan oleh SMA 1 Muhammadiyah Bojonegoro dalam pelaksanaan pembelajaran online melalui media sosial (WhatsApp) fungsinya menyampaikan pesan, diskusi grup, berbagi foto, mengirim video atau dokumen terkait materi pembelajaran, namun banyak siswa yang lambat memahami materi dan tugas yang diberikan pihak sekolah, serta banyak siswa saat pembelajaran via WhatsApp kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses belajar ini dirasa sangat kurang efektif untuk jangka waktu yang panjang di masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan data yang didapatkan, peneliti dalam melakukan riset dari website “dapo.kemdikbud.go.id” di kecamatan Bojonegoro dengan jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) Berdasarkan survei awal peneliti pada tanggal 7 juli 2021, siswa Sma 1 Muhammadiyah Bojonegoro dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan media sosial WhatsApp, sehingga dengan data yang sudah dicantumkan, peneliti ingin melihat efektif penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring dari skala yang terendah, sehingga dari skala terendah itu, dapat mengukur ke efektifan pengguna media sosial dalam pembelajaran daring/jarak jauh.



gambar 1 : Jumlah Populasi Siswa di Sma kecamatan Bojonegoro

Sma Muhammadiyah 1 Bojonegoro merupakan sekolah yang memiliki Akreditasi B di tingkat Kabupaten Bojonegoro khususnya Kecamatan Bojonegoro, yang memiliki jumlah siswa 117 yang terbagi menjadi 92 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan, yang terbagi dari beberapa tingkat dari kelas 10-12 dengan umur rata-rata 16-20 tahun.

Dengan jumlah siswa yang relatif rendah, dari skala rendah ini menjadi ukuran penggunaan media sosial WhatsApp ini berjalan efektif atau tidak dalam pembelajaran jarak jauh/Daring. Peneliti berminat menggali data tentang seberapa efektif pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Sosial (WhatsApp) dalam Pembelajaran Jarak Jauh siswa Sma 1 Muhammadiyah Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pembelajaran jarak jauh/daring menggunakan Media Sosial (WhatsApp) terbukti efektif berdasarkan pengalaman siswa

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Media sosial (WhatsApp) dalam proses pembelajaran jarak jauh/daring di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan pengalaman siswa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat penelitian secara umum memberikan gambaran terkait pembelajaran jarak jauh (daring) melalui media sosial (WhatsApp) pada siswa sma yang masih beradaptasi dengan sistem sekolah daring.
- b. Menambah wawasan mengenai efektifitas pembelajaran jarak jauh melalui media sosial (WhatsApp)

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan dalam memanfaatkan penggunaan media sosial (WhatsApp) untuk pembelajaran jarak jauh
- b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh dari segi media sosial (WhatsApp) yang digunakan saat pandemi Covid-19
- c. Untuk upaya peningkatan pengelolaan media sosial (WhatsApp) sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran jarak jauh